

Pemberdayaan Kelompok Wanita Penggerak UMKM Melalui Pendirian Rumah Produksi Sejahtera di Desa Ligarmukti, Klapanunggal, Kabupaten Bogor

Turah Slamet¹, Dessy Adelin², Primadonna Ratna Mutumanikam³, Tiolina Evi Nausta Pardede⁴, Theodorus Sendjaja⁵, Markonah⁶

^{1,4,5,6}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perbanas Institute, Indonesia

^{2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perbanas Institute, Indonesia

Penulis korespondensi : Turah Slamet

E-mail : turah.selamet@perbanas.id

Diterima: Juni 2025| Direvisi: Juni 2025| Disetujui: Juni 2025

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok wanita penggerak UMKM di Desa Ligarmukti, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor, melalui program Rumah Produksi Sejahtera. Program ini bukan pendirian rumah secara fisik, melainkan wadah edukatif dan produktif berbasis komunitas yang memfasilitasi pelatihan produksi makanan ringan tradisional serta penguatan kapasitas usaha mikro. Kegiatan yang dilaksanakan sejak pertengahan tahun 2024 ini melibatkan 30 orang wanita sebagai kader penggerak UMKM. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan teknis, manajemen usaha, pemasaran digital, serta pengemasan produk. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, serta tumbuhnya semangat berwirausaha berbasis potensi lokal. Kegiatan ini mendukung pemberdayaan perempuan dan penguatan ekonomi berbasis komunitas.

Kata kunci: Pemberdayaan Perempuan; UMKM, Makanan Tradisional; Rumah Sejahtera; Pengabdian Masyarakat

Abstract

This community service program aims to empower a group of women engaged in micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Ligarmukti Village, Klapanunggal Subdistrict, Bogor Regency, through a program called Rumah Produksi Sejahtera. This initiative is not the construction of a physical house, but rather the creation of an educational and productive community-based platform that facilitates traditional snack production training and strengthens microenterprise capacity. Activities, which began in mid-2024, involve 30 women as community microenterprise leaders. The implementation methods include technical production training, microenterprise management, digital marketing, and product packaging. The results demonstrate increased knowledge and skills among participants, as well as the growth of entrepreneurial spirit based on local potential. This activity supports women's empowerment and the strengthening of community-based economies.

Keywords: Women Empowerment; MSMEs; Traditional Food; Rumah Sejahtera; Community Service.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan menjadi strategi penting dalam pembangunan ekonomi berbasis komunitas, terutama di wilayah pedesaan (Mohammad Ruvi & Aep Saefullah, 2022). Desa Ligarmukti, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor, memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup besar melalui kelompok wanita penggerak UMKM. Mereka secara swadaya telah menjalankan kegiatan produksi makanan ringan, namun masih menghadapi kendala dalam hal kualitas produksi, pengemasan, dan akses pasar.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan partisipasi aktif perempuan terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat desa (Guntoro et al., 2024; A. L. Sari et al., 2021; P. Sari et al., 2022; Selliamanik et al., 2024). Selain itu, pemberdayaan perempuan melalui pelatihan produksi makanan tradisional juga terbukti dapat memperkuat identitas lokal dan menciptakan peluang pasar yang berkelanjutan (Surbakti et al., 2024).

Untuk menjawab tantangan tersebut, tim dosen Perbanas Institute merancang program pengabdian kepada masyarakat berupa *Rumah Produksi Sejahtera*. Program ini bukan pendirian rumah secara fisik, melainkan nama program terintegrasi yang berfungsi sebagai pusat edukasi, kolaborasi, dan produksi. Program ini memberikan pelatihan dan pendampingan usaha bagi kelompok wanita penggerak UMKM.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kewirausahaan kelompok wanita penggerak UMKM di Desa Ligarmukti melalui pelatihan teknis produksi, manajemen usaha, pengemasan, dan pemasaran digital.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2024 di Desa Ligarmukti, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor. Mitra sasaran kegiatan adalah 30 orang perempuan anggota kelompok wanita penggerak UMKM yang telah memiliki usaha produksi makanan ringan secara swadaya. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dan monitoring. Pada tahap persiapan, dilakukan identifikasi kebutuhan dan potensi lokal melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif terhadap proses produksi yang telah berjalan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini menjadi dasar bagi perancangan intervensi berupa pelatihan dan pendampingan.

Tahap pelaksanaan mencakup beberapa kegiatan utama. Pertama, peserta dilatih dalam teknik produksi rengginang sebagai produk unggulan awal. Materi pelatihan meliputi seleksi bahan baku, fermentasi, pencetakan, penjemuran, dan penggorengan. Kedua, dilakukan pelatihan manajemen usaha mikro, yang mencakup pencatatan keuangan sederhana, perhitungan harga pokok produksi (HPP), dan manajemen stok, dengan menggunakan lembar kerja Excel dan modul pelatihan. Ketiga, pelatihan pengemasan dan branding dilaksanakan untuk meningkatkan daya tarik produk, termasuk pembuatan label sederhana, pemilihan kemasan menarik, dan prinsip dasar visual branding. Keempat, peserta mengikuti pelatihan pemasaran digital menggunakan media WhatsApp Business, Instagram, dan marketplace lokal. Praktik langsung dilakukan melalui simulasi promosi produk dengan akun media sosial masing-masing peserta.

Tahap evaluasi dan monitoring dilakukan secara berkala selama dan sesudah pelatihan. Teknik evaluasi yang digunakan meliputi observasi terhadap keterlibatan peserta dan implementasi di lapangan, catatan fasilitator untuk mendokumentasikan perkembangan keterampilan dan pemahaman peserta, serta wawancara akhir dengan peserta untuk menilai manfaat pelatihan, tantangan yang dihadapi, dan kesiapan melanjutkan usaha secara mandiri. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan membandingkan kondisi awal dan akhir peserta, baik dari sisi keterampilan teknis, pemahaman manajerial, maupun kemampuan promosi digital. Evaluasi juga

mempertimbangkan keberlanjutan inisiatif setelah program selesai, dengan fokus pada tingkat adopsi keterampilan baru dan kesiapan peserta dalam mengelola usaha secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Capaian Teknis

Program pengabdian ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis para perempuan pelaku UMKM di Desa Ligarmukti, khususnya dalam produksi rengginang. Pelatihan teknis yang meliputi pemilihan bahan baku, fermentasi, pencetakan, penjemuran, dan penggorengan memberikan dampak nyata. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 30% peserta yang mampu menghasilkan produk yang layak jual, dengan masalah utama pada kerenyahan, bentuk, dan rasa rengginang. Namun, setelah pelatihan dan pendampingan, 85% peserta mampu memproduksi rengginang yang lebih konsisten dari segi tekstur, rasa, dan bentuk. Produk ini juga sudah memenuhi standar kebersihan dasar dan menggunakan kemasan sederhana yang lebih menarik.

Hasil produksi rengginang yang meningkat tersebut juga berdampak pada pemasaran. Selama dua bulan pertama setelah pelatihan, sekitar 150 bungkus rengginang berhasil dipasarkan di lingkungan lokal. Ini menjadi bukti konkret bahwa peningkatan keterampilan teknis secara langsung meningkatkan kualitas dan daya saing produk UMKM. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Rudiatin et al., 2024) yang menyebutkan bahwa pelatihan berbasis produk tradisional mampu meningkatkan nilai ekonomi lokal.

2. Capaian Manajerial

Dari sisi manajerial, hasilnya juga sangat positif. Sebanyak 28 dari 30 peserta (93%) sudah mampu menerapkan pencatatan keuangan sederhana menggunakan buku kas harian. Hal ini penting untuk mengontrol arus kas usaha dan menentukan harga pokok produksi (HPP). Selain itu, peserta mulai membagi peran dalam aktivitas produksi dan distribusi, yang menunjukkan adanya pengorganisasian kerja yang lebih baik (Manginda et al., 2025; Milenia Ariyati et al., 2022).

Pada aspek pemasaran, 12 peserta telah mencoba mempromosikan produk melalui media sosial seperti WhatsApp Business dan Instagram. Meskipun jangkauannya masih terbatas, hal ini menunjukkan adanya pemahaman baru bahwa pemasaran digital adalah bagian penting dalam pengembangan usaha mikro. Studi (Guntoro et al., 2024; Selliamanik et al., 2024) juga menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan digital berdampak positif dalam memperluas akses pasar dan meningkatkan pendapatan pelaku UMKM desa.

3. Kolaborasi dan Solidaritas

Program ini juga berhasil membangun solidaritas dan kolaborasi antar peserta. Para peserta secara mandiri memprakarsai pertemuan mingguan sebagai forum diskusi, evaluasi produk, dan perumusan strategi pemasaran bersama. Dinamika ini menjadi bentuk nyata dari modal sosial yang sangat dibutuhkan dalam keberlanjutan usaha kelompok. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Juslaeni et al. (2024) dan (Prabawanti et al., 2022) yang menyatakan bahwa dukungan sosial antar anggota kelompok meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi perempuan dalam berwirausaha.

4. Potret Kendala yang Ditemukan

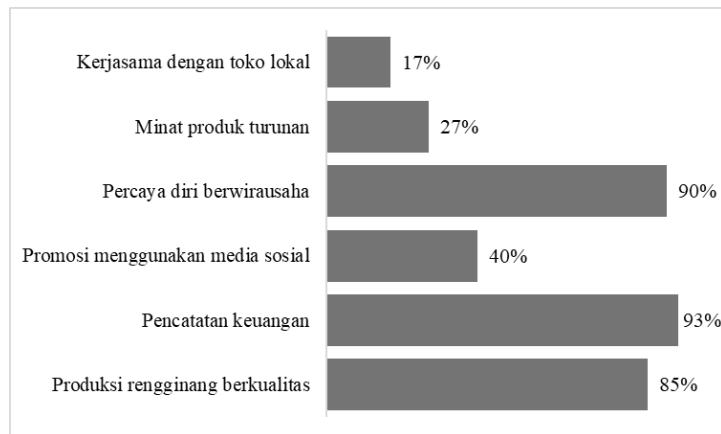
Meskipun program ini berhasil, beberapa kendala masih muncul dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah rendahnya literasi digital peserta, di mana sebagian besar dari mereka belum terbiasa memanfaatkan media sosial untuk keperluan promosi produk. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan yang lebih intensif agar peserta dapat memaksimalkan potensi pemasaran digital. Selain itu, kendala lain yang ditemui adalah fluktuasi pasokan bahan baku utama, yakni beras ketan. Ketersediaan beras ketan seringkali terpengaruh oleh musim panen, sehingga menjadi tantangan dalam menjaga kontinuitas produksi rengginang. Terakhir, keterbatasan modal juga menjadi hambatan bagi beberapa peserta yang masih kesulitan untuk membeli bahan baku dalam jumlah besar atau meningkatkan kualitas kemasan produk mereka. Tantangan-tantangan ini menjadi poin penting yang perlu diatasi dalam upaya memperkuat keberlanjutan usaha mikro di Desa Ligarmukti.

5. Saran Solusi

Sebagai tindak lanjut dari temuan kendala tersebut, beberapa saran solusi diajukan untuk mendukung keberlanjutan usaha peserta. Pertama, perlu dilakukan pelatihan lanjutan literasi digital agar peserta dapat memaksimalkan potensi pemasaran online melalui media sosial dan platform digital lainnya. Dengan peningkatan literasi digital ini, diharapkan peserta lebih percaya diri memanfaatkan teknologi untuk memperluas jangkauan pasar (Juhartini et al., 2024; Mira Veranita et al., 2023). Kedua, program ini disarankan untuk menjalin kemitraan dengan kelompok tani lokal. Hal ini penting untuk menjaga ketersediaan bahan baku yang konsisten dan memastikan kualitas beras ketan yang digunakan tetap terjaga. Terakhir, pendekatan kepada koperasi desa atau lembaga keuangan mikro dapat dilakukan agar peserta memperoleh akses permodalan yang lebih mudah. Langkah ini akan membantu mereka dalam pembelian bahan baku dalam jumlah besar dan meningkatkan kualitas pengemasan produk. Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi langkah konkret dalam memperkuat kemandirian usaha peserta dan menjaga kesinambungan program pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Ligarmukti (Juwandi & Damanhuri, 2024; Wula & Anggraini, 2022).

6. Dampak Terhadap Mitra dan Keberlanjutan

Hasil evaluasi melalui kuesioner akhir program menunjukkan bahwa 90% peserta merasa lebih percaya diri untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka sendiri. Sebanyak 8 orang tertarik untuk mengembangkan produk baru seperti rengginang, keripik jantung pisang, dan opak singkong, sementara 5 orang telah menjalin komunikasi awal dengan warung lokal dan koperasi desa sebagai mitra distribusi. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis keterampilan lokal mampu mengubah perempuan dari pelaku ekonomi informal menjadi pelaku usaha mandiri yang berorientasi pada pasar, sejalan dengan pandangan (Yuliani & Rita, 2025).



Gambar 1. Grafik Capaian Program Rumah Produksi Sejahtera di Desa Ligarmukti (2024)



Gambar 2. Kegiatan Perencanaan, Pelatihan, & Pendirian Rumah Produksi Sejahtera Desa Ligarmukti

Maka hasil ini menunjukkan tidak hanya keberhasilan program dari sisi teknis dan manajerial, tetapi juga menegaskan pentingnya wadah seperti Rumah Produksi Sejahtera sebagai ruang kolaborasi, edukasi, dan pemberdayaan perempuan di tingkat komunitas desa (Ali et al., 2023; Safitri & Latifah, 2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat melalui pendirian Rumah Produksi Sejahtera di Desa Ligarmukti telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas perempuan pelaku UMKM, khususnya pada aspek teknis produksi, manajemen usaha, dan pemasaran digital. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan produksi rengginang yang layak jual, peningkatan keterampilan pencatatan keuangan sederhana, serta inisiasi promosi produk melalui media sosial. Pencapaian ini juga diiringi dengan tumbuhnya kesadaran kolektif dan semangat kolaboratif di antara para peserta, yang menjadi modal sosial penting untuk mendukung keberlanjutan usaha mikro di tingkat desa.

Secara kualitatif, program ini menunjukkan bahwa pelatihan teknis yang terarah dan pendampingan intensif mampu meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri perempuan dalam mengelola usaha mandiri. Secara kuantitatif, hasil evaluasi memperlihatkan bahwa 85% peserta mampu memproduksi rengginang yang konsisten

dengan kualitas layak jual, dan 93% peserta telah mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana. Namun demikian, beberapa kendala seperti literasi digital yang masih terbatas, fluktuasi pasokan bahan baku, dan keterbatasan modal menjadi tantangan yang perlu diatasi secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan dan tantangan tersebut, disarankan agar program serupa dapat direplikasi di desa lain yang memiliki potensi UMKM serupa, dengan dukungan kolaboratif dari pemerintah desa dan pemangku kepentingan lokal. Selain itu, penting untuk melaksanakan pelatihan lanjutan kewirausahaan, pendampingan perizinan produk seperti PIRT dan sertifikasi halal, serta memperluas akses pasar melalui kemitraan dengan koperasi, toko lokal, dan platform digital. Pendekatan holistik ini menjadi kunci agar keterlibatan perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat tidak hanya berakhir pada pelatihan teknis, tetapi juga berdampak nyata dalam mendorong transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat akar rumput.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada para donatur dan pihak-pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Secara khusus, kami berterima kasih kepada para dosen Perbanas Institute, Kelompok Wanita Penggerak UMKM Desa Ligarmukti, BUMDes Mukti Jaya Desa Ligarmukti, Kepala Desa Ligarmukti beserta perangkat desa, serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung program ini. Dukungan dan kerja sama yang telah diberikan menjadi fondasi penting dalam mewujudkan tujuan kegiatan ini. Terima kasih atas segala perhatian, waktu, tenaga, dan sumber daya yang telah disumbangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, A. M., Ilmi, I., Ulpah, N. Y., Sidik, W. P., Aisyah, S., & Tazkiatunnafsi, H. (2023). Pemberdayaan Perempuan melalui Pengelolaan UMKM dengan Membuat Koperasi dan Pemanfaatan BUMDes di Desa Pangkalan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.37567/pkm.v3i1.1829>
- Guntoro, G., Wibisono, M. A. A., Rahmawati, A., Ali, H. A., & Saputra, S. T. (2024). Pemberdayaan Umkm Dan Peran Wanita Melalui Digitalisasi Pemasaran:Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi". *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(3), 306–310. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.107>
- Juhartini, J., Yansirus Sanayah, E., & Yani, A. (2024). Pemberdayaan Wanita Melalui Digital Marketing dan Akses Terhadap Modal Usaha, Desa Batu Kumbang, Kec. Lingsar. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 143–153. <https://doi.org/10.52072/abdine.v4i2.905>
- Juslaeni, S., Wahid, N., & Riskasari. (2024). Pemberdayaan Dan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Inusmuh*, 5(4).
- Juwandi, R., & Damanhuri, D. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Konteks Penguatan Ekonomi Kreatif Sebagai Wujud Pembangunan Desa Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 70–80. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v4i1.2306>
- Manginda, F., Fattah, V., Kasim, M. Y., & Fera, F. (2025). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Pelaku UMKM Yang Terdaftar Di Inkubator Bisnis Kota Palu Tahun 2023-2024. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 21(4), 737–749. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v21i4.17589>
- Milenia Ariyati, I., Agustina, F., & Miliani T, G. (2022). PENGARUH LITERASI

- KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 104–118. <https://doi.org/10.24903/je.v10i1.1217>
- Mira Veranita, Gunardi, Ramayani Yusuf, & Yunyun Ratna H. (2023). Pemberdayaan Pelaku UMKM Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Ekonomi Melalui Pelatihan Digital Marketing. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(3), 388–401. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1461>
- Mohammad Ruvy, & Aep Saefullah. (2022). Peningkatan Omset Usaha Pelaku UMKM Melalui Digital Marketing Di Wisata Ciung Wanara Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 74–82. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v2i4.465>
- Prabawanti, B. E., Tarigan, T. M., & Handayani, P. (2022). Dukungan Sosial Untuk Keberlanjutan Bisnis Kewirausahaan Perempuan. *Jurnal Unpad*, 13(1), 23–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.42617/share.v13i1.42617>
- Rudiatin, E., Zulfitriya, Arif, Z., Herianti, E., & Setiawan, K. (2024). Pelatihan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Bojong Kulur Bogor. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*.
- Safitri, A., & Latifah, K. F. (2024). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan di Desa Karangpatihan Ponorogo. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 141–159. <https://doi.org/10.54396/mjd.v2i2.1716>
- Sari, A. L., Irwandi, I., Rochmansjah, H. R., Nurdiansyah, I., & Aslam, D. F. (2021). UMKM, Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 1(1), 22–32. <https://doi.org/10.11594/jesi.01.01.03>
- Sari, P., Siregar, R., Rachmah, S., Rosramadhana, R., Sudirman, S., Zulaini, Z., & Iqbal, M. (2022). *Model Pemberdayaan Perempuan*. CV. Pena Persada.
- Selliamanik, I., Slamet, T., Markonah, M., & Handayani, W. (2024). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga untuk Ekonomi Keluarga Melalui UMKM. *Prosiding Abdimas*, 1.
- Surbakti, E. W., Hasibuan, S., & Arjuna, M. D. (2024). Pelatihan Edukasi Seputar Basic Wirausaha Perempuan untuk Peningkatan Kapasitas UMKM Aisyiyah Berbasis Komunitas. *Capacitarea: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 71–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.35814/capacitarea.2024.004.02.10>
- Wula, H. V. M., & Anggraini, T. (2022). Peran Perempuan dalam Pembangunan Desa. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 5(2), 201–208. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v5i2.4309>
- Yuliani, & Rita, G. (2025). Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kerajinan Tangan Berbasis Produk Lokal Oleh Ibu PKK di Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat. *EJournal PIN*.